

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dapat menggunakan segala strategi supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Manajemen laba merupakan satu bagian strategi yang bisa dilakukan manajer melalui cara mengintervensi penyusunan laporan keuangan yang bertujuan agar menguntungkan diri sendiri dan tempat bekerjanya. Peristiwa itu terjadi karena berpengaruh terhadap bonus yang akan diperoleh pihak manajemen yang telah mengelola perusahaan secara langsung, jika keuntungan yang didapat perusahaan besar, maka semakin besar juga bonus yang akan mereka dapatkan. Pajak merupakan salah satu pendapatan yang diperoleh pemerintah yang terbesar. Itulah sebabnya pemerintah selalu berusaha untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak. Namun, berbeda tujuan dengan manajemen perusahaan yang ingin melaporkan besaran pajak seminimal mungkin. Dengan adanya perbedaan tujuan tersebut, maka pihak manajemen akan melakukan cara untuk meminimalisir pembayaran pajak tersebut dengan melakukan perencanaan pajak.

Kasus manajemen laba yang pernah ada di Indonesia khususnya pada perusahaan minuman, yaitu kasus PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk yang diduga telah melakukan manajemen laba. Dimana PT Ades Alfindo Putrasetia telah dipastikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah memberikan kesalahan informasi kepada publik. Kesalahan liputan yg diberikan pada publik dari Ketua Bapepam Bapak Herwidayatmo terkait liputan tentang adanya manipulasi data yang manajemen lakukan dengan tidak menggunakan bukti yang valid. Seperti diketahui, manajemen baru ADES memberikan laporan yang sudah terjadi disparitas laporan keuangan dari tahun 2001 hingga 2003. Perkiraan perhitungan tentang kemampuan menurut disparitas banyaknya produksi menggunakan volume yang dilaporkan perseroan pada pemilik merk dagang terhadap penjualan itu merupakan untuk tahun 2001 disparitas volume terhadap penjualan bersih

diperkirakan sebanyak Rp 13 miliar. Untuk tahun 2002 sebanyak Rp 45 miliar, tahun 2003 sebanyak Rp 55 miliar dan Rp.2 Miliar untuk pertengahan tahun 2004. Perkiraan tersebut bisa menghasilkan disparitas paling tinggi sebanyak 10 %, 30 %, 32 % & 3% lebih rendah menurut penjualan yg sudah dilaporkan dalam tahun-tahun yang diklaim pada tahun yang disebutkan diatas. Saham ADES tersebut disuspensi semenjak 5 Agustus 2004, lantaran terdapat dugaan disparitas laporan penjualan diatas & baru mampu diperdagangkan pada pasar negosiasi (finance.detik.com diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 21.41). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadinya manajemen laba di dalam suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan untuk pihak tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya ialah *tax planning* dan beban pajak tangguhan.

Hubungan *tax planning* dengan manajemen laba ialah dengan melakukan *tax planning* sebaik mungkin, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan dari sisi fiskal saja melainkan dapat memperoleh keuntungan penambahan modal dari pihak investor dengan melalui penjualan saham perusahaan. Sedangkan hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba yaitu bila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka akan mempengaruhi beban pajak yang sama besar pula sehingga bisa berdampak dalam mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan.

Permasalahan dalam riset ini yakni terdapat motif yang saling bertentangan dalam manajemen pendapatan, manajemen berusaha mencapai motif perencanaan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Penelitian ini memiliki maksud untuk mengkaji perilaku dan sikap manajemen, perubahan tarif pajak dan manajemen laba. Perilaku manajemen ditentukan melalui penentuan posisi pajak penghasilan tangguhan, terutama beban pajak tangguhan dan *tax planning*. Ada satu hal yang menjadi alasan penghematan pajak adalah perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan, alasan tersebut dipaparkan melalui teori Watt dan Zimmerman dalam Widyaningsih dan Purnamawati (2012).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan pajak terhadap manajemen laba ialah penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe, 2017) pada perusahaan sub sector pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI dan

hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, Indarsari & Winedar, (2020) telah meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *tax planning* dan beban pajak tangguhan memiliki dampak positif secara bersamaan terhadap manajemen laba. Lalu penelitian mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI diteliti oleh Zubaidah, (2019) dan hasil risetnya menjelaskan bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, dilihat berdasarkan output analisis deskriptif tersebut membuktikan jika terdapat 77 perusahaan yang telah sudah menjadi sampel dalam penelitiannya melakukan praktik manajemen laba melalui penghindaran penurunan laba.

Yang membedakan riset ini dengan riset sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian . Pada riset ini peneliti memilih perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebagai objek penelitian karena pembangunan sektor tersebut memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat banyak yang membutuhkan makanan dan minuman. Pengamat dan praktisi berpendapat jika sektor industri telah melewati siklus resesi dimana harga dan pasar makanan dan minuman mengalami kenaikan yang nantinya pasti akan berdampak terhadap manajemen laba. Apalagi yang kita ketahui bersama telah adanya virus Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi kegiatan diluar rumah. Dengan adanya virus ini, keinginan masyarakat dalam memenuhi makanan dan minuman sangatlah meningkat. Industri makanan dan minuman adalah satu pilar utama industri manufaktur dan telah menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap *growth* ekonomi nasional. Dilihat dari perannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, dan ekspor tenaga kerja, pencapaiannya selama ini tergolong positif. Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi menemukan bahwa industri makanan dan minuman *growth* dengan angka 7,91% pada 2018, lebih cepat dari laju *growth* ekonomi nasional sebesar 5,17%. Bahkan, laju pertumbuhan produksi manufacture

besar dan menengah pada triwulan IV 2018 lebih tinggi 3,90% dibandingkan triwulan IV 2017 (y-on-y), antara lain karena peningkatan output industri minuman sebesar 23,44. Apakah karena persentase (Kemenperin, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dikalangan peneliti terdahulu yang tidak konsisten tersebut dan berdasarkan pada fenomena akuntansi yang mengindikasi adanya praktik manajemen laba, maka peneliti akan membahas riset lebih detail untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memilih judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode pelaporan keuangan 2016-2020.
- b. Variabel bebas yang digunakan ialah *tax planning* dan beban pajak tangguhan dimana variabel terikatnya berupa manajemen laba pada perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa dampak *tax planning* terhadap manajemen laba di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Seperti apa dampak beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Seperti apa dampak *tax planning* dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah disebutkan diatas, peneliti mempunyai tujuan penelitian yaitu :

1. Dapat menganalisis dan mengkaji bagaimana dampak *tax planning* terkait manajemen laba di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Dapat menganalisis dan mengkaji bagaimana dampak beban pajak tangguhan terkait manajemen laba di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Dapat menganalisis dan mengkaji apakah *tax planning* dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan pada manajemen laba di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya riset ini, harapan bagi peneliti dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan seperti :

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil riset ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi konseptual untuk mengembangkan literature perihal manajemen laba sehingga bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk riset selanjutnya.

2) Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Dengan adanya output riset ini dapat membantu penulis untuk menggali pengetahuan dan wawasan baru khususnya pada bidang manajemen laba. Selain itu, juga bisa digunakan sebagai referensi bagi riset selanjutnya.

b. Bagi Investor

Melihat potensi adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, output riset ini diharapkan dapat memenuhi kualifikasi investor untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat membuat dan memberikan data keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga data yang diberikan oleh perusahaan tidak membuat kesalahan dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh pihak terkait



